

**PENTINGNYA PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PHBS TERHADAP
PENCEGAHAN PENULARAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN**

Sri Mulyani¹, Eka Novitayanti²

^{1,2} Dosen Prodi D3 Keperawatan FIKES UNSIQ Wonosobo

ABSTRACT

Background: *Scabies is a skin infection by the *Sarcoptes scabiei* tick that causes itching. The disease can spread easily from human to human, from animal to animal or from human to animal. A high prevalence of scabies is generally found in environments with a high density of residents and interpersonal contacts such as prisons, orphanages and Islamic boarding schools.*

Purpose: *Knowing the effect of providing health education about clean and healthy lifestyle (CHLS) on changes in hygiene and healthy living behavior in people with scabies in Pondok Pesantren Al Asy'ariyah Kalibeber Wonosobo*

Methods: *This research is a pre-experimental study with a pretest posttest group design by comparing the results of observations and interviews on clean and healthy living habits of people with scabies before and after being given health education about clean and healthy lifestyle (CHLS)..*

Results and Conclusion: *The results of the study were analyzed with the Wilcoxon test p value < 0.05 , so it can be concluded that there is a difference or effect of health education about Clean and Healthy Lifestyle (CHLS) on Clean and Healthy Life Behavior in people with scabies.*

Key word: *Scabies, CHLS, Health Education*

ABSTRAK

Latar Belakang: Skabies merupakan infeksi kulit oleh kutu *Sarcoptes scabiei* yang menimbulkan gatal. Penyakit tersebut dapat menyebar secara mudah dari manusia ke manusia, dari binatang ke binatang atau dari manusia ke binatang. Prevalensi skabies yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren.

Tujuan: Mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang PHBS terhadap perubahan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada penderita skabies di Pondok Pesantren Al Asy'ariyah Kalibeber Wonosobo.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan *pretest posttest group design* dengan cara membandingkan hasil observasi dan wawancara perilaku hidup bersih dan sehat penderita skabies sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang PHBS.

Hasil dan Kesimpulan: Hasil Penelitian di analisa dengan *Wilcoxon test* nilai p value $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh pendidikan kesehatan tentang PHBS terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada penderita scabies.

Kata Kunci: Skabies, PHBS, Pendidikan Kesehatan.

Latar Belakang

Skabies merupakan penyakit kulit yang masih sering di jumpai di Indonesia dan tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat (Sudirman, 2006). Skabies merupakan infeksi kulit oleh kutu *Sarcoptes scabiei* yang menimbulkan gatal

(Brunner dan Suddart, 2010). Penyakit tersebut dapat menyebar secara mudah dari manusia ke manusia, dari binatang ke binatang atau dari manusia ke binatang (Yasin, 2009).

Faktor yang berperan dalam penularan penyakit ini adalah sosial ekonomi yang rendah, *hygiene* perorangan yang jelek, lingkungan yang tidak saniter, perilaku yang tidak mendukung kesehatan, serta kepadatan penduduk. Faktor yang paling dominan adalah kemiskinan dan *hygiene* perorangan yang jelek (Ma'rufi, 2005). Tingginya kepadatan hunian dan interaksi atau kontak fisik antar individu memudahkan transmisi dan investasi tungau skabies.

Prevalensi skabies yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren (Ratnasari dan Sungkar, 2014). Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi penduduk muslim terbanyak di dunia Tahun 2003 tercatat terdapat 14.798 pondok pesantren dengan prevalensi scabies cukup tinggi (Depkes RI 2007 dalam Saputra, 2019) . Kemenag RI (2011) menyatakan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak dunia, jumlah santri pondok pesantren di 33 propinsi di seluruh Indonesia mencapai 3,65 juta yang tersebar di 25.000 pondok pesantren, sementara 12 % diantaranya terdapat di Jawa Tengah, sementara di Kabupaten Wonosobo terdapat sekitar 162 Pondok Pesantren (Kemenag RI, 2011 dalam Saputra 2019).

Prevalensi penyakit skabies di Pondok Pesantren di Kabupaten Wonosobo sebesar 15 – 26% (Amintohari, 2012). Dari hasil penelitian Chanifah (2014) di Pondok Pesantren Al Asy'ariyah Kalibeber

Wonosobo menunjukkan bahwa dari 90 santri yang dijadikan responden, 58 santri (64,4%) menderita skabies.

Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang PHBS terhadap perubahan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada penderita skabies di Pondok Pesantren Al Asy'ariyah Kalibeber Wonosobo.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan *pretest posttest group design* dengan cara membandingkan hasil observasi dan wawancara perilaku hidup bersih dan sehat penderita skabies sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang PHBS di Pondok Pesantren Al Asy'ariyah Kalibeber Wonosobo. Sampel dalam penelitian ini adalah santri dan santriwati yang menderita skabies, berusia 11-14 tahun yang berjumlah 35 orang.

Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 tahap penelitian yaitu:

- a. Tahap persiapan
 - 1) Pernyataan persetujuan menjadi responden penelitian.
 - 2) Persiapan peneliti.
 - 3) Menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
- b. Tahap pelaksanaan

	PHBS Responden		N	Mean	P	
1) Mela kuka n obse rvasi terha dap	Berkaitan dengan Personal Hygiene	Pre test	30	5,10	0,001	normalitas data
		Post test	30	5.70		
	Berkaitan dengan pemakaian handuk	Pre test	30	2,97	0,000	diperoleh nilai <i>p value</i>
		Post test	30	4,33		
	Berkaitan dengan pakaian	Pre test	30	3,47	0,000	< 0,05
		Post test	30	5,10		
	Berkaitan dengan perlengkapan tidur	Pre test	30	2,37	0,000	sehingga
		Post test	30	4,00		

perilaku hidup bersih dan sehat responden (pre test).

- 2) Memberikan pendidikan kesehatan tentang PHBS kepada responden
- 3) Melakukan observasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat responden (post test).

Analisa Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Berdasarkan penelitian ini maka uji statistik yang digunakan adalah uji dengan analisa univariat dan bivariat.

a. Analisa data univariat

Analisa data univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi perilaku hidup bersih dan sehat pada penderita skabies sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang PHBS.

b. Analisa data bivariat

Sebelum melakukan analisa bivariat, peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan menggunakan *Saphiro Wilk Test*. Dari hasil uji

nya data tidak normal, sehingga uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon test*.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat khususnya pada penderita skabies. Tahap pertama peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada responden tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren (pre test), tahap kedua peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada responden dan tahap ketiga peneliti melakukan observasi dan wawancara kembali kepada responden untuk mengetahui perubahan perilaku responden (post test).

Tabel 1. Hasil Penelitian (*Uji Wilcoxon Test*)

Dari tabel diatas diperoleh nilai $p\ value < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh pendidikan kesehatan tentang PHBS terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada penderita skabies.

Pembahasan

Djuanda (2007) scabies adalah penyakit kulit akibat infestasi dan sensitisasi oleh tungau *sarcoptes scabiei* varietas hominis. Handoko (2010) menyatakan scabies dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya tingkat ekonomi, higienisitas yang buruk, hunian padat, promiskuitas seksual, tingkat pengetahuan, usia dan kontak dengan penderita baik langsung maupun tidak langsung.

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan. (Notoadmojo, 2012).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sendiri untuk menolong diri sendiri, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga, melindungi dan meningkatkan kesehatan (Kemenkes RI). Program Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Gani, dkk, 2015).

Perilaku kesehatan menurut Notoatmodjo (2012) adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Menurut Sarafino (2006) perilaku kesehatan adalah setiap aktivitas individu yang dilakukan untuk mempertahankan atau meningkatkan kondisi kesehatan tanpa memperhatikan status kesehatan.

Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat menjadi sehat. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan anggapan bahwa manusia selalu dapat belajar dan berubah (pada umumnya manusia dalam hidupnya selalu berubah untuk menyesuaikan diri terhadap hidupnya selalu berubah untuk

menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar), perubahan yang terjadi dapat diinduksikan. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan sebagai dasar untuk kegiatan dalam kesehatan masyarakat menuju masyarakat sehat jasmani, rohani, sosial dan ekonomi.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu perilaku yang mencegah terjadinya skabies. PHBS berpengaruh dengan angka kejadian skabies terutama di tempat umum yang hidupnya bersama, seperti di panti, di pondok pesantren dan di pemukiman. Pondok pesantren adalah salah satunya tempat yang menyebabkan penyakit ini berkembang, karena kehidupan bersama-sama yang biasanya memakai 1 barang digunakan secara bersama-sama. misalnya: pakaian, seprai dan handuk (Notoatmodjo, 2010).

Komponen-komponen dari perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat mencegah terjadinya skabies adalah mandi 2x sehari pada pagi dan sore hari, mandi dengan sabun, gosok gigi, keramas yang baik dan bersih, rajin mencuci tangan dengan sabun sampai bersih, rajin potong kuku tangan dan kaki serta membersihkannya, menggunakan pakaian yang bersih dan rapi, tidak bertukar pakaian dengan satu atau yang lain, ikut aktif dalam membersihkan dan menjaga lingkungan pondok, rajin dalam membersihkan tempat tidur, mencuci alat-alat yang digunakan untuk tidur minimal 1 minggu sekali, makan minum yang bergizi dan tidak jajan sembarangan yang tidak terjamin kebersihannya atau tidak higienes. Dari banyak komponen tersebut apabila

santri-santri dapat melakukan dan mengerjakan, penyakit skabies akan terhindar karena perilaku hidup bersih dan sehat baik dapat mengurangi terkena skabies ataupun tertularnya penyakit tersebut.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh pendidikan kesehatan tentang PHBS terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada penderita scabies di Pondok Pesantren Al Asy'ariyah Kalibebber Wonosobo. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat menjadi sehat. Faktor yang berperan dalam penularan penyakit ini adalah sosial ekonomi yang rendah, *hygiene* perorangan yang jelek, lingkungan yang tidak saniter, perilaku yang tidak mendukung kesehatan, serta kepadatan penduduk. Faktor yang paling dominan adalah kemiskinan dan *hygiene* perorangan yang jelek

Daftar Pustaka

- Amintohari, Arnoc. 2012. *Hubungan Personal Hygiene dengan Terjadinya Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Al Asy'ariyyah Kalibebber Wonosobo*. Skripsi. STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.
- Brunner dan Suddart. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Chanifah, Umi. 2014. *Hubungan Sanitasi Asrama dan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al Asy'ariyyah Wonosobo Tahun 2014*. Karya Tulis Ilmiah. Poltekes Kemenkes Semarang.

- Djuanda, A. 2006. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi Keempat. Cetakan ketiga. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Gani, Husni Abdul; Istiaji, Erdi dan Pratiwi, Prita Eka. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using. *Jurnal IKESMA*. Vol. 11. No. 1. Maret 2015. https://dikpora.wonosobokab.go.id/media/upload/20200326043517_665.pdf
- Handoko R P. 2010. *Skabies dalam Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin* (Edisi keenam), Badan Penerbit FKUI. Jakarta. 122-125.
- Kemendes RI. *10 Pesan Hidup Sehat dalam Kedaruratan*. <http://www.unicef.org/indonesia/id/PHSdalamkedaruratan.pdf>.
- Ma'rufi, Isa., Keman, Soedjadi., Notobroto, Hari Basuki. Faktor Sanitasi Lingkungan yang Berperan terhadap Prevalensi Penyakit Skabies: Studi pada Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol. 2., No. 1., Juli 2005. 11-8.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratnasari, Amajida Fadia., dan Sungkar, Saleha. Prevalensi Skabies dan Faktor-Faktor yang Bergubungan di Pesantren X Jakarta Timur. *eJKL*. April 2014. Vol. 2., No. 1. <http://download.portalgaruda.org>.
- Saputra, Rico; Rahayu, Wachidayanti dan Putri, Ronasari Mahaji. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Timbulnya Penyakit Skabies pada Santri. *Nursing News*. Vol. 4. No. 1 Tahun 2019. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=974451&val=7754&title=HUBUNGAN%20PERILAKU%20HIDUP%20BERSIH%20DAN%20SEHAT%20PHBS%20DENGAN%20TIMBULNYA%20PENYAKIT%20SCABIES%20PADA%20SANTRI>
- Sarafino, E.P. 2006. *Health Psychology: Biopsycosocial Interactions*. Fifth Edition. USA: John Wiley & Sons.
- Sudirman, T. 2006. Skabies: Masalah, Diagnosis dan Pengobatan. *Majalah Kesehatan Damianus*. September 2006. Vol. 5. No. 3. 177-190.
- Yasin. 2009. *Prevalensi Skabies dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Siswa-Siswi Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah Oktober 2009*. Laporan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.